

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bukanlah sesuatu yang asing ditelinga masyarakat saat ini, kata Pendidikan karakter sudah menjadi kata yang sering didengar masyarakat. Pendidikan dan karakter sendiri adalah dua suku kata yang berbeda. Pemahaman mengenai pendidikan akarakter akan lebih mudah jika kita mengetahui pengertian dari pendidikan dan karakter itu sendiri. Sehingga pemahaman yang diperoleh mengenai pendidikan karakter akan tergambar secara benar, utuh, dan akurat, serta tidak terjadi kesalahan dalam pemaknaan.

a. Pengertian Pendidikan

Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan begitu banyak pengertian yang berkenaan dengan kata pendidikan. Pendidikan memiliki kata dasar “didik” yang berarti membimbing serta member latihan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan akhlak dan kecerdasan.¹ Itu artinya pendidikan tidak hanya sesuatu yang berhubungan dengan pengetahuan akademik saja. Dalam bahasa Inggris *education* yang berarti meningkatkan dan mengembangkan. Secara *universal* pendidikan diartikan sebagai suatu proses untuk melatih, mengembangkan, dan meningkatkan potensi diri. Selain itu pendidikan juga bisa dimaknai sebagai jalan yang ditempuh untuk memperoleh ilmu pengetahuan, pemahaman yang luas, serta tata cara bertingkah laku sesuai kebutuhan dalam hidup.

Usaha dalam memanusiakan manusia juga disebut sebagai pendidikan, proses dalam usaha memanusiakan manusia itulah yang disebut

¹ <https://kbbi.web.id/didik>, diakses pada 3 Agustus 2020.

pendidikan, karena inti dari pendidikan adalah prosesnya, caranya, yang mampu mengubah seseorang menuju pada proses kebaikan, menjadi lebih baik dalam segala hal, dari yang tidak mengerti berubah menjadi lebih mengerti, dari yang tidak bisa berubah menjadi bisa, itulah yang dinamakan pendidikan, yaitu segala bentuk proses yang terjadi bukan hasilnya atau pencapaiannya saja.

b. Pengertian Karakter

Allport berpendapat bahwa “*character*” is personality evaluated, and personality is character devaluated, jadi yang dimaksud adalah karakter itu merupakan kepribadian yang ada pada diri seseorang, bagaimana cara ia membawakan diri, yang dinilai dan berkaitan dengan norma-norma yang ada itu merupakan karakter.² Menurut para ahli dibidang pendidikan, kata karakter tentunya memiliki pengertian yang berbeda-beda sebagaimana dilihat dari sudut pandang masing-masing ahli. Ada yang berpendapat bahwa kepribadian atau watak seseorang yang berkaitan dengan norma masyarakat itulah yang dinamakan karakter. Namun ada pula yang mengatakan bahwa yang dinamakan karakter adalah budi pekerti atau akhlak seseorang,³ dan ada juga yang mengatakan bahwa karakter adalah reaksi dari emosional dan vilisional seseorang.⁴

Dilihat dari beberapa pendapat para ahli tersebut kesemuanya menunjukkan arti yang

² Muhsinin, “Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran,” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 208.

³ Oki dermawan, “Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ibadah Puasa,” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no.2, (2013): 235.

⁴ Muhsinin, “Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran,” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 209.

sama, yakni karakter sebagai suatu aspek yang berasal dari diri manusia yang berkenaan dengan akhlak, budi pekerti, kepribadian yang berhubungan dengan norma-norma yang ada sekaligus menyangkut reaksi emosional dan vilisional orang tersebut. Dengan kata lain karakter berhubungan dengan nilai-nilai sikap yang terdapat pada diri seseorang, perilaku baik buruk seseorang terhadap norma-norma yang ada dalam kehidupan.

c. Pengertian Pendidikan Karakter

Setelah memahami makna dari pendidikan dan karakter secara terpisah, maka akan lebih mudah bagi kita untuk memahami makna dari pendidikan karakter secara utuh. Sehingga dengan begitu makna dari pendidikan karakter dapat disimpulkan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk menjadikan seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Usaha yang dilakukan tentunya tidak lepas dari penanaman nilai-nilai luhur yakni spiritual keagamaan, norma yang tercipta dalam masyarakat, yang mampu menghubungkan pribadi secara individu dan sosial terhadap Tuhan. Penanaman pendidikan karakter dilakukan dengan tujuan agar nilai yang luhur tersebut dapat menyatu dan mengalir pada diri manusia melalui tingkah laku, cara berfikir, bertutur kata, sesuai dengan norma, adat, budaya, tata krama yang berlaku di masyarakat.⁵

Pendidikan karakter juga dapat dikatakan sebagai proses pembentukan kepribadian dalam diri peserta didik. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik di sekolah. Mulai dari isi kurikulum, proses belajar, kegiatan ekstra

⁵ Erfan Mahmudah, "Pendidikan Karakter Dalam Tafsir Al-Mizan (Studi Analisis Surat Luqman Ayat 12-19)," *Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung*, (2017): 1.

kurikuler, kedisiplinan siswa, teman sebaya, lingkungan sekolah, standar akademik, serta pemecahan masalah, kesemuanya itu adalah bagian-bagian dari sistim sekolah yang secara sengaja dirancang sebagai bagian dari pendidikan karakter agar dapat tertanam dan terpupukkebaikan moral serta intelektual dalam diri siswa.

Memiliki keimanan serta ketaqwaan dalam diri setiap individu terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mampu mengamalkan nilai-nilai pancasila, berjiwa patriotik, serta mampu berkembang secara dinamis beriringan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah merupakan inti dari tujuan pendidikan karakter.⁶

Lebih lanjut, Thomas Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan bentuk dari kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang kemudian hasilnya dapat dilihat berupa perilaku baik, jujur, menghormati orang lain, kerja keras, bertanggung jawab, dan hal positif lainnya.⁷

2. Prinsip Pendidikan Karakter

Menurut Lickona terdapat 11 prinsip pendidikan karakter yang harus diperhatikan agar dalam proses pelaksanaan pemberian pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik dan lancar serta mampu mewujudkan pendidikan karakter yang efektif. 11 prinsip pendidikan karakter tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pondasi dengan menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik agar mereka mampu memegang amanah tanggung jawab,

⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 30.

⁷ Nurul Fitria, *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dan Yusuf Qardhawi (Studi Komparatif Tentang Metode, Strategi Dan Konten)*, *Skripsi UIN Sunan Kalijaga*, (2017), 16.

mampu bersikap jujur dan adil, serta pengenalan nilai dasar etika untuk dijadikan pondasi dalam karakter siswa dengan menanamkan nilai keteladanan seperti sikap jujur, bertanggung jawab, adil, dan menghormati diri sendiri maupun sesama;

2. Aspek-aspek mengenai karakter harus dijelaskan dengan menyeluruh agar mampu memberikan dampak pada pikiran, perilaku yang efektif, serta perasaan;
3. Memahami siswa dengan menggunakan pendekatan yang proaktif serta wawasan yang lebih luas secara sengaja agar siswa mampu memahami nilai inti dari setiap fase kehidupan;
4. Menciptakan kepedulian siswa dalam komunikasi internal di sekolah dalam rangka merelisasikan karakter yang baik melalui penghayatan suatu nilai;
5. Memberi ruang bagi peserta didik dalam memperlihatkan perilaku baik yang mereka lakukan;
6. Memiliki kurikulum akademik yang mampu memberikan siswa kebermaknaan dan rasa tertantang dalam belajar sehingga mampu membangun karakter serta mendukung mereka menjadi sukses;
7. Mengembangkan motivasi intrinsik siswa agar berkolaborasi serta menerima perbedaan secara positif dalam kehidupan, baik pada diri orang lain, lingkungan membentuk kurikulum yang mampu membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka untuk menjadi lebih sukses, membangun karakter, serta menghargai peserta didik;
8. Mengaktifkan peran staf sekolah untuk turut bertanggung jawab dalam

menanamkan pendidikan karakter pada siswa;

9. Adanya dukungan dalam inisiatif pembangunan pendidikan karakter;⁸
10. Melibatkan unsur keluarga serta masyarakat sebagai partner pembangunan karakter siswa;
11. Melakukan evaluasi dan realisasi karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Indikator Nilai Pendidikan Karakter

Terdapat 18 aspek pendidikan karakter yang telah disesuaikan dengan nilai agama, budaya, Pancasila, dan tujuan pendidikan nasional, beberapa aspek tersebut antara lain sebagai berikut: a) Religius, b) Jujur, c) toleransi, d) Disiplin, e) Kerja Keras f) Kreatif, g) Mandiri, h) Demokratis, i) Rasa Ingin tahu, j) Semangat Kebangsaan, k) Cinta Tanah Air, l) Menghargai Prestasi, m) Bersahabat/Komunikatif, n) Cinta Damai, o) Gemar membaca, p) Peduli Lingkungan, q) Peduli Sosial, r) Tanggung Jawab (Sumber: Pusat Kurikulum. *Pengembangan dan pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa : Pedoman Sekolah. (2010 :39-45)*. Indikator Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :⁹

Tabel 2.1
Indikator Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter	Indikator
Religius : Merupakan sikap kepatuhan seseorang yang ditunjukkan kepada agamanya, senantiasa menjalankan ibadahnya	<ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur kepada Tuhan karena terlahir sebagai penduduk Indonesia • Mengagumi kebesaran Tuhan akan segala Sesutu yang telah

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, 35.

⁹ Thaufan Abiyana, *Implementasi Pendidikan Berkarakter Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu*.

dengan baik, serta toleransi terhadap agama lain.	diciptakan dengan begitu indah.
<p>Jujur : Merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menunjukkan bahwa dirinya adalah seseorang yang dapat dipercaya dalam hal apapun, baik perkataannya, tindakannya, maupun pekerjaannya terhadap dirinya maupun orang lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berperilaku jujur dalam setiap keadaan • Bertutur kata, menyampaikan pendapat sesuai apa yang ia lihat dan ketahui. • Tidak membual ataupun melebih-lebihkan sesuatu.
<p>Toleransi : Sikap menghargai suatu perbedaan yang ada, tidak membanding-bandingkan baik agama, suku, ras, budaya, maupun pendapat dari orang lain</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima perbedaan pendapat orang lain • Tidak memilih-milih teman • Menerima saran dari orang yang berbeda suku
<p>Disiplin : Perilaku yang menunjukkan keteraturan, ketertiban, dan kepatuhan pada suatu tatanan ketentuan yang ada.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai waktu • Mentaati tata tertib yang berlaku disekolah • Berperilaku sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
<p>Kerja Keras: Sikap pantang menyerah, melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh guna menyelesaikan tugas dengan baik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih untuk mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan sendiri dan tidak mencontek tugas teman. • Pantang menyerah dalam mengerjakan tugas. • Optimas dalam mencapai tujuan
<p>Kreatif: Mengembangkan atau memperbarui ide yang telah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan ide dari suatu bahasan yang telah diperoleh dalam pelajaran.¹⁰

¹⁰ Taufan Abiyana, Implementasi Pendidikan Berkarakter Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa *universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu.*

ada sehingga menjadi ide yang lebih baru dan berbeda dari sebelumnya.	
Mandiri: Sikap dan perilaku untuk tidak tergantung pada orang lain serta percaya bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalahnya secara individu	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari dan menemukan sendiri buku yang dituju dalam perpustakaan • Mempelajari sendiri materi yang akan diajarkan oleh guru terlebih dahulu.
Demokratis: Pola pikir atau pandangan serta tindakan seseorang yang menganggap bahwa dirinya hak dan kewajiban yang sama dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan untuk bermusyawarah terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan. • Memberikan kesempatan kepada teman untuk menjadi pemimpin.
Rasa Ingin Tahu: Sikap seseorang yang menunjukkan bentuk keingintahuan yang lebih dalam berbagai hal	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari tahu materi yang berkaitan dengan pelajaran melalui media lain di luar buku teks, misalnya melalui <i>web</i>/buku bacaan. • Berdiskusi dengan teman mengenai fenomena-fenomena baru yang sedang terjadi.
Semangat Kebangsaan: Sikap seseorang yang menunjukkan bahwa kepentingan bangsa dan Negara adalah kepentingan yang lebih penting dari dari apapun	<ul style="list-style-type: none"> • Berpartisipasi dalam kegiatan peringatan hari kemerdekaan.¹¹
Cinta Tanah Air: Bentuk kecintaan seseorang terhadap bangsanya yang	<ul style="list-style-type: none"> • Bangga dengan segala macam kekayaan yang dimiliki oleh bangsanya.

¹¹ Taufan Abiyana, Implementasi Pendidikan Berkeakhar Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa *universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu*.

ditunjukkan dengan sikap penghormatan, loyalitas, serta perhatian dalam berbagai aspek sosial budaya dan lainnya	<ul style="list-style-type: none"> • Melestariakan kekayaan bangsa seperti adat, budaya, bahasa daerah, serta kekayaan bangsanya yang lainnya.
<p>Menghargai Prestasi: Sikap menerima serta menghargai keberhasilan yang dicapai oleh orang lain, serta memacu diri untuk mampu menghasilkan suatu karya yang mampu memberikan manfaat terhadap orang lain</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja keras, serta lebih rajin dalam belajar untuk mencapai tujuan dan cita-cita, seperti mengikuti kompetisi dan lainnya. • Menghargai jerih payah orang tua dalam mengembangkan potensi anaknya melalui kegiatan ekstra yang diikuti orang tua. • Menghargai karya seseorang dalam berbagai bidang.
<p>Bersahabat/Komunikatif : Mudah menyesuaikan diri dengan orang lain, diperlihatkan dengan mudah bergaul, mudah diajak bekerja sama, serta senang berbicara</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bertukar pendapat dalam kegiatan diskusi • Turut aktif dalam berbagai kegiatan organisasi sekolah maupun masyarakat • Berkomunikasi baik dengan teman, guru, serta staf sekolah
<p>Cinta Damai: Memberikan kesan baik, rasa aman, serta kesenangan terhadap orang lain jika bersama dengan dirinya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga hubungan baik dengan teman.¹² • Berkomunikasi dengan baik pada teman

¹² Thaufan Abiyana, Implementasi Pendidikan Berkepribadian Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa *universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu*.

<p><i>Gemar Membaca:</i> Meluangkan waktu atau memberikan waktu khusus untuk kegiatan membaca berbagai macam bacaan yang memberikan dampak positif pada dirinya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku maupun karya tulis lain yang berhubungan dengan keilmuan, kehidupan sosial, teknologi dan lain-lain
<p><i>Peduli Lingkungan:</i> Upaya seseorang dalam menjaga lingkungan sekitar dengan tidak merusak lingkungan dan mencegah kerusakan lingkungan serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi/ada</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan serta merealisasikan kegiatan yang berhubungan dengan pencegahan kerusakan lingkungan • Menyumbang darah • Ikut serta dalam kegiatan kerja bakti
<p><i>Peduli Sosial;</i> Perilaku ingin selalu membantu orang-orang disekitar yang membutuhkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan sosial • Lebih ramah terhadap orang lain • Memberikan pertolongan pada orang yang membutuhkan
<p><i>Tanggung jawab:</i> Sikap amanah terhadap tugas yang diemban sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalankan tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan perintah.

(Sumber : Pusat Kurikulum. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah 2010* : 39-45)¹³

4. Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan yang ada di negara kita sangat mengutamakan penanaman perilaku kepada peserta didik. Peserta didik yang hanya mengandalkan pengetahuan dan keterampilan tanpa dibarengi dengan memiliki karakter yang baik tidak cukup untuk membangun bangsa Indonesia menjadi lebih baik. Antisipasi pemerintah terhadap penerus bangsa yang hanya diajarkan pengetahuan saja di bangku sekolah tanpa adanya penanaman pendidikan karakter yang baik maka akan menggunakan kemampuan berpikir dan untuk pengetahuan yang dimiliki untuk membodohi rakyat, menipu rakyat, merekayasa sebuah kasus untuk kepentingan maka hal itu dapat merusak bangsa dan negara. Untuk mencegah perilaku kurang baik itu maksudnya penting bagi pihak sekolah atau lembaga pendidikan untuk menanamkan pendidikan karakter Pendidikan karakter menjadi hal yang diwajibkan bagi setiap jenjang pendidikan agar dapat menghasilkan siswa yang tak hanya berprestasi tapi memiliki perilaku yang baik. Pendidikan karakter menjadi amunisi pemerintah untuk meredam perilaku yang kurang baik di masyarakat. Pendidikan karakter dapat menyeimbangkan dan menyalurkan keterampilan yang dimiliki dengan nilai-nilai karakter luhur bangsa Indonesia sehingga keterampilan tidak disusupi pengaruh yang buruk yang menjadikan seseorang menjadi kurang baik.¹⁴

¹³ Thaufan Abiyana, Implementasi Pendidikan Berkarakter Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa *universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu*.

¹⁴ Syamsunardi, *Pendidikan Karakter Keluarga dan Sekolah* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 6.

Menteri pendidikan Indonesia Nadiem Makarim setelah dilantik memberikan komentarnya tentang pentingnya pendidikan karakter dimana ia akan mengedepankan pendidikan karakter dilembaga pendidikan. Dalam komentarnya ketika diwawancarai oleh Kompas TV mengatakan bahwa beliau memiliki harapan di masa depan untuk menciptakan pendidikan yang berbasisi karakter dan berbasisi teknologi karena hal tersebut sangatlah penting bagi kehidupan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa begitu pentingnya pendidikan karakter di mata menteri Pendidikan Nadiem Makarim.

Selain itu, Lickona (1991) berpendapat bahwa ada tujuh alasan yang menyebabkan bahwa pendidikan karakter itu harus disampaikan. Ketujuh alasan yang dimaksud antara lain:

- a. Untuk memberikan wawasan mengenai karakter yang baik yang harus dimiliki sebagai peserta didik.
- b. Langkah dalam menanamkan kemampuan akademik yang baik dan menanamkan perilaku yang baik.
- c. Sebagian siswa tidak bisa membentuk atau memiliki karakter yang baik selain disekolah.
- d. Persiapan siswa untuk memikirkan sikap yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.
- e. Untuk mengurangi perilaku kurang baik yang ada di dalam masyarakat.
- f. Langkah agar mempunyai karakter yang untuk bisa hidup dengan baik dimasyarakat umum.
- g. Pendidikan karakter merupakan bagian dari pembelajaran¹⁵

Perpres Nomor 87 Tahun 2017, telah menjelaskan mengenai Penguatan Pendidikan Karakter yang disingkat PPK sebagai gerakan pendidikan yang bertanggung jawab memberikan penguatan karakter terhadap peserta didik yang melibatkan masyarakat,

¹⁵ Syamsunardi, *Pendidikan Karakter Keluarga dan Sekolah*, 7.

keluarga, serta satuan pendidikan sebagai Gerakan Revolusi Mental (GRM).

Penjelasan di atas mengungkapkan bahwa PPK sebagai suatu pergerakan yang bergerak pada bidang pendidikan dengan tujuan memberikan penguatan terhadap karakter peserta didik dengan cara memfokuskan keharmonisan rasa, hati, pikiran, serta raga. Fokus dari penguatan pendidikan karakter ini tertuju pada penyelenggaraan pendidikan nasional dengan tujuan memaksimalan potensi yang ada pada diri setiap individu.

5. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Kemendiknas (dalam Fitri, 2012) telah merangkum tujuan dan fungsi dari pendidikan karakter yang tentunya tidak akan terlepas dari tujuan dan fungsi pendidikan nasional. Tujuan dan fungsi dari pendidikan karakter tadi meliputi dari beberapa hal sebagai berikut:

- a. Mampu mengembangkan perilaku baik pada diri siswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter budaya dan karakter bangsa.
- b. Mampu mengembangkan sikap dan perilaku siswa agar agar berkelakuan baik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma yang berlaku.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan kepada peserta didik serta sikap rasa penuh tanggung jawab sebagai penerus bangsa terhadap perilaku yang telah dilakukan.
- d. Menjadikan peserta didik memiliki kemampuan yang baik dengan tujuan menjadi pribadi yang baik, mandiri, jujur, disiplin, sopan, kreatif, agamis serta memiliki wawasan kebangsaan.
- e. Menjadikan lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang aman, tenteram dan damai

dengan perilaku peserta didik dan warga sekolah yang baik.¹⁶

Senada dengan tujuan dan fungsi pendidikan karakter yang diutarakan oleh kemendiknas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan jalan yang ditempuh untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang senantiasa berjalan diatas kebenaran dan kejujuran, serta menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kebaikan, serta musyawarah untuk mufakat.

6. Konsep Ilmu Islam Terapan

Islam dikonsepsi oleh Allah SWT., sebagai rahmat bagi seluruh alam, hal tersebut diungkapkan dalam surat al-anbiya' ayat 107 yang menjelaskan bahwa rasulullah diutus oleh Allah untuk membawa rahmat bagi semesta alam. Tujuan Allah mengutus nabi adalah untuk menciptakan perdamaian, kasih sayang, perlindungan, dari ajaran islam, mengerti antara yang baik dan yang buruk, dan kesemuanya itu adalah rahmat bagi semesta alam. Dari konsep tersebut maka ilmu islam terapan ini dimunculkan.

Ilmu islam terapan sendiri merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara seseorang untuk menerapkan ilmu islam yang telah ia pelajari ke dalam kehidupan sehari-hari agar perilaku yang diperbuat sesuai dengan nilai-nilai islam, dan tentunya sumber rujukannya berasal dari al-qur'an dan hadis. Sebagai orang islam, maka hendaknya kita dapat menerapkan nilai-nilai islam, perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Dengan demikian apa bila ilmu-ilmu islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka seseorang akan memperoleh banyak manfaat dalam kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat.¹⁷

Dari uraian tersebut maka dapat dilihat bahwa konsep ilmu islam terapan adalah berimplikasi untuk

¹⁶ Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD* (Bandung: Upi Press, 2014), 30.

¹⁷ Muslim A. Kadir, *Ilmu Islam Terapan*, (Kudus: STAIN Kudus, 2003), 3-4.

mewujudkan manusia yang beradab, mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya, menggunakan cara yang benar dalam usaha memperoleh tujuan yang ingin dicapai, serta memperjuangkannya secara benar yang sesuai dengan nilai-nilai islam.

B. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis membatasi dan merumuskan masalah, kemudian menemukan tujuan dan manfaat penelitian, maka langkah yang dilakukan oleh penulis berikutnya adalah melakukan tinjauan pustaka dengan mengumpulkan teori, konsep, serta melakukan generalisasi yang terkait dengan materi penelitian sehingga dapat digunakan sebagai landasan teori pada penelitian ini.

Pada tinjauan pustaka ini akan dipaparkan konsep, teori, dalil, maupun ketentuan yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, serta mencantumkan deskripsi permasalahan yang telah dibahas peneliti sebelumnya yang terkait dengan objek kajian yang akan dibahas oleh penulis saat ini. Tinjauan pustaka adalah istilah yang digunakan untuk mengkaji bahan atau *literature* kepustakaan (*literature review*).

Karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan karakter sudah banyak ditemukan, baik dari jurnal terkait, buku cetak, maupun tugas akademik sudah sering dipublikasikan sehingga tidak sulit untuk ditemukan. Hal tersebut dilakukan agar dengan adanya pengetahuan-pengetahuan mengenai pendidikan karakter menjadikan karakter bangsa, generasi muda tidak terkikis oleh arus perkembangan zaman serta dapat berguna bagi pengembangan pendidikan islam. Berikut akan dipaparkan sejumlah penelitian terdahulu yang diperoleh penulis untuk nantinya dapat digunakan sebagai acuan penulis dalam penulisan skripsi ini.

Pertama, karya ilmiah yang ditulis oleh Muhsinin (Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama' Jawa Tengah), dengan judul "Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa yang Toleran" dalam karya tulis ilmiah tersebut memfokuskan pada penerapan pendidikan karakter yang didasarkan islam.

Dengan maksud komponen pendidikan karakter tersebut memiliki cakupan mengenai kompetensi inti nilai-nilai moral yaitu pengetahuan, perasaan, serta perbuatan moral.¹⁸ Perbedaan karya ilmiah yang ditulis oleh Muhsinin ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni terdapat pada perluasan bahasan serta tokoh yang menjadi sorotan pada penelitian ini yang akan menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan karakter sesuai pandangan tokoh tersebut dalam karyanya tafsir al-Misbah.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Anica, mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang dengan judul skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 21 Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab”. Dalam skripsi yang ditulis oleh anica menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada Q.S. al-Ahzab ayat 21. Jenis skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan menggunakan teknik studi pustaka. Data primer yang digunakan yaitu berupa al-Qur’an dan kitab tafsir al-Misbah pesan, kesan dan keserasian al-Qur’an.¹⁹

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi yang ditulis oleh Anica selaku mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yaitu, dalam penelitian ini akan membahas lebih dalam mengenai bagaimana pendidikan karakter itu mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari atau diterapkan secara nyata dalam kehidupan. Sehingga akan diperoleh hasil yang menunjukkan bagaimana pendidikan karakter itu benar-benar dapat diterapkan dalam kehidupan, sesuai dengan visi IAIN Kudus yakni pengembangan ilmu islam terapan.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Erfin Mahmudah mahasiswa prodi ilmu al-Qur’an dan tafsir, UIN Raden

¹⁸ Muhsinin, Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran, *Jurnal Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama*, Vol. 8 No. 2, (2013).

¹⁹ Anica, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Al-Ahzab Ayat 21 Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab,” *skripsi: UIN Raden Fatah Palembang*, (2017).

Intan Lampung dengan judul skripsi “Pendidikan Karakter Dalam Tafsir al-Mizan (studi analisis surat luqman ayat 12-19)”. Dalam skripsi yang ditulis oleh Erfin menjelaskan tentang pendidikan karakter yang terdapat dalam tafsir al-Mizan khususnya dalam surat al-Luqman ayat 12-19. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau disebut juga *Library research* yaitu penelitian yang berhubungan dunia kepustakaan.²⁰

Skripsi yang ditulis oleh Erfin Mahmudah dengan dengan penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada fokus penelitian yang akan diteliti. Dimana dalam skripsi Erfin meneliti tentang pendidikan karakter yang terdapat dalam tafsir al-Mizan analisis surat Luqman ayat 12-19, sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tafsir al-Misbah analisis surat al-Ahzab ayat 21.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Hilda Ainissyifa dari Fakultas Pendidikan Islam Universitas Garut, dengan judul artikel Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. Dalam penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa munculnya pendidikan karakter justru lebih menampakkan karakter-karakter yang harus dimiliki oleh setiap anak didik dan sekaligus pendidikan karakter tersebut menguatkan pendidikan Islam. Karena pada hakikatnya pendidikan karakter itu merupakan ruh dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam dan pendidikan karakter mencetak anak didik menjadi makhluk yang memiliki karakter-karakter atau nilai-nilai yang lebih baik. Pendidikan Islam dengan ruang lingkungannya yang jelas dan terperinci tidak keluar dari tuntunan Al-Qur’an dan Al-Sunnah sehingga berjalan searah dengan pendidikan karakter antara lain pembentukan sifat-sifat yang baik pada setiap anak didik. Keberhasilan pendidikan Islam tidak tergantung pada baik atau tidaknya salah satu komponen pendidikan melainkan satu sama lain saling keterkaitan

²⁰ Erfin Mahmudah, Pendidikan Karakter Dalam Tafsir Al-Mizan (Studi Analisis Surat Luqman Ayat 12-19), *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, (2017).

dan tidak dapat dipisahkan. Sehingga sampailah kepada apa yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan Islam.²¹

Perbedaan artikel yang ditulis oleh Hilda Ainissyifa dengan penelitian ini terletak pada tujuan serta analisis penelitiannya, dimana dalam penelitian ini mengusung judul Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Perspektif Tafsir a-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab (Analisis Surat al-Ahzab Ayat 21) dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang tertuang dalam surat al-Ahzab ayat 21 serta keterkaitannya dengan 18 aspek pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh kemendiknas.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Binti Maunah dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa bertujuan untuk memahami implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MTs N Jabung dan SMPN 1 Talun Blitar. Data diperoleh dari hasil indept interview dengan key informant: kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, wali kelas, guru, dan siswa. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan: (1) pengelolaan pendidikan karakter dapat dibagi menjadi dua strategi, yaitu internal dan eksternal sekolah; (2) strategi internal sekolah dapat ditempuh melalui empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk school culture, kegiatan habituation, kegiatan ko-kurikuler, dan ekstra kurikuler; dan (3) strategi eksternal dapat ditempuh melalui kerja sama dengan orang tua dan masyarakat.²²

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Binti Maunah dengan penelitian ini terletak pada inti pokok

²¹ Hilda Ainissyifa, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08, No. 01, (2014).

²² Binti Maunah, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, Nomor 1, IAIN Tulungagung, (2015).

bahasan, dimana pada penelitian ini lebih memfokuskan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat al-Ahzab ayat 21.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan alur dari suatu konsep yang menggambarkan kearah mana suatu penelitian akan dilakukan sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal. Melalui penelitian ini penulis ingin mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Q.S. al-Ahzab ayat 21 sesuai dengan perspektif tafsir al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab, kemudian setelah mengetahui nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam surat al-Ahzab ayat 21 penulis juga ingin mengetahui bagaimana cara serta contoh pengimplementasinya dalam kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari dan bagaimana kontribusinya dalam pengembangan pendidikan islam.

Dengan demikian maka diperoleh skema kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER YANG TERDAPAT DALAM
TAFSIR AL- MISBAH SURAT AL- AHZAB
AYAT 21



IMPLEMENTASI PADA KEHIDUPAN
SEHARI-HARI (Dalam dunia pendidikan)



KONTRIBUSI DALAM PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ISLAM

Gambar 2.2
Gambar skema nilai pendidikan karakter analisis surat al-Ahzab ayat 21

